

PENGARUH EDUKASI ANEMIA TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MA DARUL FALAH LUMAJANG

Silviana Rismaya

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia
silvianarismaya81@gmail.com

Article History:

Received: November 17th, 2025; Revised: December 19th, 2025; Accepted: December 20th, 2025

Abstract: Anemia is one of the prevalent health issues commonly experienced by adolescent girls, primarily due to insufficient iron intake and limited awareness regarding anemia prevention. The effects of anemia among adolescents can interfere with learning concentration, productivity, and even physical development. This study seeks to understand the extent to which the provision of knowledge about anemia can influence the health condition of adolescent girls at MA Darul Falah, Selokbesuki Village, Sukodono District, Lumajang Regency. The research employed a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach. All adolescent girls identified with anemia, totaling 11 participants, were fully involved through a total sampling technique, ensuring that each individual's voice and experience were represented in the study. Data were collected by measuring hemoglobin (Hb) levels using an Hb meter. The findings revealed that before the educational intervention, most respondents were categorized as having mild anemia (54.4%). After the education was provided, a notable improvement was observed—marked by a decrease in the proportion of mild anemia and an increase in the number of participants with normal hemoglobin levels, each accounting for 45.5%. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded a value of $Z = -2.251$ with $p = 0.024$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference between hemoglobin levels before and after the educational intervention. This reduction in anemia scores suggests that anemia education was effective in improving hemoglobin levels and reducing the incidence of anemia. These findings align with the theory that enhancing knowledge through education can heighten adolescents' awareness of the importance of anemia prevention.

Keywords: Anemia Education; Adolescent Girls; Hemoglobin; Mild Anemia.

Abstrak: Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri, terutama akibat kurangnya asupan zat besi dan minimnya wawasan tentang pencegahan anemia. Dampak anemia pada remaja dapat mengganggu konsentrasi belajar, produktivitas, hingga perkembangan fisik. Riset ini berupaya memahami sejauh mana pembekalan pengetahuan tentang anemia mampu memberi dampak terhadap kondisi kesehatan remaja putri di MA Darul Falah, Desa Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Riset ini memanfaatkan rancangan pra-eksperimen dengan metode uji awal dan uji akhir pada satu kelompok. Seluruh remaja putri yang mengalami anemia, sebanyak 11 partisipan, turut serta secara menyeluruh melalui pendekatan total sampling, agar setiap suara dan pengalaman mereka dapat terwakili secara utuh dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui pengukuran kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat Hb meter. Dari temuan penelitian terlihat bahwa sebelum proses edukasi berlangsung, sebagian besar responden berada dalam kondisi anemia ringan (54,4%). Usai edukasi diberikan, muncul perubahan yang bermakna, ditandai dengan menurunnya proporsi anemia ringan dan meningkatnya jumlah remaja dengan status hemoglobin normal, masing-masing sebesar 45,5%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -2,251$ dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Penurunan skor anemia ini menyiratkan bahwa edukasi anemia efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan kejadian anemia. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan anemia.

Kata Kunci: Edukasi Anemia; Remaja Putri; Hemoglobin; Anemia Ringan.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan tantangan kesehatan global yang hingga kini masih banyak dialami, terutama oleh remaja putri di kawasan berkembang seperti Indonesia (Agustina & Narsih, 2024). Kelompok remaja putri memiliki kerentanan fisiologis terhadap anemia, yang muncul akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama fase pertumbuhan serta kehilangan darah secara periodik melalui menstruasi (Riesmiyatiningdyah et al., 2021). Kondisi anemia pada remaja putri dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, seperti penurunan konsentrasi belajar, produktivitas, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Anifah, 2020).

Secara global, angka kejadian anemia di kalangan remaja masih tergolong tinggi (Dewi et al., 2024), dengan jumlah kasus mencapai 4,8 juta. Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia mencapai 32% (Riesmiyatiningdyah et al., 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 menunjukkan bahwa 48,9% remaja di Indonesia menderita anemia, yang salah satunya disebabkan oleh pola konsumsi gizi yang tidak seimbang (Farhan et al., 2024). Selain itu, tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang rendah seringkali disebabkan oleh kurangnya edukasi yang memadai tentang pentingnya tablet tersebut. Kurangnya informasi tentang cara mengonsumsi TTD yang benar, seperti waktu dan frekuensi konsumsi, juga menjadi faktor penghambat (Asikin & Nurfaidah, 2024).

Faktor penyebab anemia pada remaja putri lainnya meliputi kurangnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari (Dwiningrum, 2022), kecenderungan mengonsumsi makanan yang rendah zat besi dan tinggi kalori seperti *junk food* (Anisah et al., 2024), dan kebiasaan melewatkan sarapan (Hadina et al., 2022). Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi juga memperparah kejadian anemia, di mana banyak remaja putri tidak menyadari bahwa mereka berisiko (Musniati & Fitria, 2024).

Salah satu solusi yang diyakini efektif untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri adalah melalui program edukasi yang komprehensif. Edukasi dapat diberikan melalui sekolah, puskesmas, atau media sosial (Violita, 2024), dan harus mencakup informasi tentang pentingnya zat besi, sumber makanan kaya zat besi, dan cara pencegahan anemia (Rizkika Putri Amiza et al., 2024). Program pemberian TTD yang digalakkan oleh Kemenkes RI juga telah terbukti efektif, namun harus didukung oleh edukasi yang memadai agar remaja memahami pentingnya mengonsumsi suplemen tersebut (Hatijah et al., 2024). Intervensi akan mencapai hasil yang lebih baik ketika dilakukan secara kolektif, melalui pendekatan berbasis komunitas yang menggandeng orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sebagai mitra dalam perubahan (Hidayah et al., 2022).

Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan dengan pola hidup yang buruk seperti kurang memperhatikan asupan zat besi yang mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi atau kurangnya pengetahuan mengenai makanan kaya akan zat besi (Handayani et al., 2024). Kebiasaan mengonsumsi teh atau kopi secara berlebihan juga diduga menjadi faktor penghambat penyerapan zat besi dalam tubuh (Mesi, 2024). Kebutuhan zat besi yang tinggi akibat menstruasi seringkali tidak terpenuhi karena kurangnya pemahaman tentang nutrisi penting selama siklus tersebut (Kusumaningrum et al., 2024).

Anemia kategori sedang yang dialami dianggap sebagai kondisi serius karena dapat mengganggu konsentrasi belajar, menyebabkan kelelahan kronis, dan melemahkan sistem imun (Renata et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi gizi dan suplementasi dianggap sangat mendesak. Edukasi yang komprehensif dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku remaja terhadap pencegahan anemia (Purwanza et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi anemia dalam memperbaiki status anemia pada remaja putri di MA Darul Falah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini berlandaskan desain pra-eksperimen dengan pola satu kelompok uji pra dan pasca perlakuan, yang bertujuan mengungkap dinamika perubahan akibat intervensi yang diterapkan. Desain ini memungkinkan peneliti mengukur kejadian anemia sebelum (*pre-test*) dan setelahnya (*post-test*) diberikan intervensi edukasi. Dalam penelitian ini, 11 remaja putri di MA Darul Falah, Desa Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, yang mengalami gejala anemia, menjadi subjek utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, di mana seluruh individu dalam populasi yang memenuhi

kriteria inklusi diikutsertakan sebagai responden tanpa pengecualian, agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara utuh.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dengan memanfaatkan instrumen Hb meter sebagai alat ukur utama. Pengukuran dilakukan secara berulang sebanyak dua kali, yaitu pada fase pra-intervensi dan fase pasca-intervensi edukasi, untuk mengevaluasi perubahan kadar Hb yang terjadi sebagai respons terhadap perlakuan edukatif yang diberikan. Pendekatan ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menunjukkan perbedaan antara kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi edukasi agar hasil yang diperoleh lebih valid, komprehensif, dan menggambarkan pengaruh nyata dari kegiatan edukasi tersebut. Intervensi edukasi diberikan selama 2 minggu dengan 2 sesi pertemuan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengukur kejadian anemia pada dua periode pengamatan, yaitu sebelum intervensi edukasi (*pre-test*) dan setelah intervensi diberikan (*post-test*). Seluruh responden berjumlah 11 remaja putri di MA Darul Falah, Desa Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, yang memenuhi kriteria inklusi dan menunjukkan gejala anemia. Teknik total sampling diterapkan agar seluruh populasi sasaran dapat terwakili dalam analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat Hb meter sebagai instrumen utama. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada fase pra-intervensi dan pasca-intervensi, untuk menggambarkan perubahan kadar Hb setelah pemberian edukasi. Intervensi edukasi berlangsung selama dua minggu dan dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan.

Klasifikasi status anemia pada responden mengacu pada batasan kadar Hb berikut: (1) non-anemia ≥ 12 g/dL, (2) anemia ringan 11,0–11,9 g/dL, dan (3) anemia sedang 8,0–10,9 g/dL. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi kadar Hb dan proporsi kejadian anemia pada kedua periode pengukuran. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diterapkan karena data bersifat berpasangan dan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Distribusi Status Anemia Sebelum dan Setelah Edukasi

Status Anemia	Pre-Edukasi (n=11)	Post-Edukasi (n=11)
Non Anemia	0 (0%)	5 (45,5%)
Anemia Ringan	6 (54,5%)	5 (45,5%)
Anemia Sedang	5 (45,5%)	1 (9,1%)
Total	11 (100%)	11 (100%)

(Sumber: Data diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan distribusi tersebut, pada periode pra-intervensi sebagian besar responden berada pada kategori anemia ringan (54,5%), sedangkan anemia sedang tercatat pada 45,5% responden. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan proporsi responden dengan status non-anemia menjadi 45,5%. Jumlah responden dengan anemia sedang menurun dari lima individu (45,5%) menjadi satu individu (9,1%) pada periode pasca-intervensi.

Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -2,251$ dengan p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,024. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan kadar Hb yang signifikan antara periode pra-intervensi dan pasca-intervensi. Nilai Z bertanda negatif menunjukkan bahwa tingkat keparahan anemia mengalami penurunan pada pengukuran pasca-intervensi. Secara statistik, temuan ini mengonfirmasi bahwa intervensi

edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin dan perbaikan status anemia pada remaja putri di lokasi penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara tingkat anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Nilai Z negatif menunjukkan bahwa tingkat anemia mengalami penurunan bermakna (kadar Hb meningkat) setelah edukasi. Kepatuhan mengonsumsi TTD ini merupakan edukasi yang efektif meningkatkan kedisiplinan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai jadwal, serta mengatasi mitos atau kekhawatiran efek samping. Pasca kegiatan penyuluhan, para remaja menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan makan mereka. Mereka mulai lebih sadar dalam memilih asupan bergizi, terutama dengan mengonsumsi makanan yang kaya zat besi, seperti daging, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, serta memadukannya dengan makanan tinggi Vitamin C agar penyerapan zat besi dalam tubuh menjadi lebih maksimal. Mereka juga cenderung menghindari minum teh/kopi berlebihan setelah makan. Kesadaran siswi yang teredukasi lebih proaktif memeriksakan kadar hemoglobin secara berkala, yang memungkinkan deteksi dini anemia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi anemia terbukti efektif dalam memperbaiki status anemia remaja putri di MA Darul Falah. Perbaikan ini didukung oleh peningkatan responden yang mencapai kadar hemoglobin normal dari 0% menjadi 45,5%. Efektivitas edukasi terletak pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pentingnya asupan gizi, zat besi, dan pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi sejalan dengan teori bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan anemia. Dengan pemahaman yang lebih baik, remaja dapat mengambil langkah proaktif untuk menerapkan gaya hidup sehat jangka panjang, yang berdampak positif pada peningkatan energi, konsentrasi, dan produktivitas.

Meskipun hasilnya signifikan, masih terdapat 45,5% responden yang berada dalam kategori anemia ringan dan 9,1% yang masih anemia sedang setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi saja mungkin tidak cukup untuk semua kasus. Diduga faktor-faktor seperti perbedaan tingkat penyerapan zat besi, kebiasaan makan yang sulit diubah, atau keterbatasan akses terhadap makanan bergizi dan suplemen mungkin memengaruhi respons individu. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif, seperti kombinasi edukasi berkelanjutan, suplementasi zat besi yang terawasi, dan pemantauan berkala, diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, temuan hasil penelitian ini memperjelas hasil kajian pendahulu yang menegaskan bahwa edukasi penurunan anemia efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tingkah laku pencegahan anemia pada remaja putri (Dwiningrum, 2022; Hidayah et al., 2022; Mesi, 2024). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran remaja putri untuk pengecekan kadar hemoglobin secara periodik deteksi dini anemia (Agustina & Narsih, 2024). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa tantangan utama kebijakan berbasis bukti bukan terletak pada ketersediaan data, melainkan pada kapasitas institusional, sumber daya manusia, sistem pendukung, dan budaya organisasi dalam mengelola serta memanfaatkan data tersebut secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi anemia memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap status kadar hemoglobin (Hb) dan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Falah. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada dalam kategori anemia ringan (54,5%), bahkan 45,5% mengalami anemia sedang. Setelah program edukasi

dilaksanakan, terjadi perbaikan status kesehatan yang nyata. Proporsi remaja yang sebelumnya anemia beralih ke status Hb normal (non-anemia) meningkat drastis hingga mencapai 45,5% (5 dari 11 responden), dan proporsi anemia sedang berkurang secara signifikan menjadi hanya 9,1% (1 responden).

Perubahan ini dikuatkan oleh hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p sebesar 0,024 ($p < 0,05$), menegaskan bahwa perbedaan antara kadar Hb sebelum dan sesudah edukasi bukanlah kebetulan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, yang pada akhirnya mendorong perubahan perilaku pencegahan anemia, seperti peningkatan asupan gizi kaya zat besi dan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, beberapa rekomendasi teknis dapat diberikan untuk optimalisasi pencegahan anemia pada remaja putri di MA Darul Falah Lumajang. Pertama, pihak sekolah disarankan mengintegrasikan kegiatan edukasi anemia ke dalam program kesehatan rutin, dengan materi terstruktur mengenai sumber makanan kaya zat besi, manajemen kebiasaan makan, serta tata cara konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai standar Kementerian Kesehatan. Edukasi perlu diberikan secara berkala, minimal satu kali setiap bulan, untuk memastikan peningkatan pengetahuan tetap berkelanjutan dan berdampak pada perubahan perilaku.

Kedua, perlu dibentuk mekanisme monitoring status anemia melalui pemeriksaan hemoglobin (Hb) secara periodik setiap tiga bulan. Monitoring ini penting untuk mengukur efektivitas program edukasi jangka panjang serta mendeteksi lebih dini risiko anemia berulang. Guru pembina UKS dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjutnya.

Ketiga, pelaksanaan pemberian TTD harus ditata secara lebih sistematis, termasuk pencatatan kepatuhan konsumsi, pendampingan minum TTD bersama (*supervised consumption*), dan evaluasi efek samping yang mungkin muncul. Penerapan strategi ini secara konsisten akan meningkatkan kepatuhan remaja terhadap suplementasi zat besi.

Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menggunakan desain penelitian komparatif atau quasi-eksperimental yang lebih kuat, serta memasukkan variabel tambahan seperti pola menstruasi, tingkat aktivitas fisik, dan status gizi lainnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor determinan kejadian anemia pada remaja. Dengan penerapan saran-saran tersebut, upaya pencegahan anemia di lingkungan sekolah dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., & Narsih, U. (2024). Deteksi dini anemia pada remaja putri di SMA Unggulan Haf-Sha Zaha. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jdm.v8i1.3551>
- Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.6335>
- Anisah, A., Fajriani, L. N., & Isasih, W. D. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi pada Kejadian Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja. *JSN : Jurnal Sains Natural*, 2(4), 118–123. <https://doi.org/10.35746/jsn.v2i4.553>
- Asikin, A. M., & Nurfaidah, N. (2024). PENGARUH EDUKASI ANEMIA SERTA PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) KEPADA REMAJA PUTRI

- TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Berita Kesehatan*, 17(2), 43–47. <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i2.195>
- Dewi, D., Sartika, S., & Oktaviyana, C. (2024). PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA ABULYATAMA KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13450–13455. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.38330>
- Dwiningrum, Y. (2022). Efektivitas video edukasi anemia gizi besi terhadap pengetahuan remaja putri di Bantul. *Jurnal Medika Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/.v3i2.1559>
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W. A. (2024). PENGARUH EDUKASI ANEMIA MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, SERTA KEBERAGAMAN KONSUMSI MAKANAN REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 86 JAKARTA. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127–138. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i2.41172>
- Hadina, H., Restu Tempali, S., & Etik Erlawati, N. N. (2022). The Effect of Education Using Leaflet Media About Prevention of Anemia During Menstruation on the Knowledge of Young Girls at SMP 19. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i2.1583>
- Handayani, T. Y., Sari, D. P., & Tarigan, R. A. (2024). Konsumsi Kurma (Phoenix Dactylifera) Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Remaja Dengan Anemia. *Jurnal Kesehatan*, 15(1 SE-Articles), 1–7. <https://doi.org/10.38165/jk.v15i1.422>
- Hatijah, H., Masithah, S., Hasanah, S. U., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di SMPN 1 Turikale Maros. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1159>
- Hidayah, N., Imaningsih, A. N., Damayanti, E. D., Fitria, N. W., Ramadhani, M. P., Merisdiansyah, W. E., & Shahla, G. R. V. (2022). PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PEREMPUAN DESA JIPURAPAH TENTANG ANEMIA DAN GIZI SEIMBANG. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 612–619. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1314>
- Kusumaningrum, T. A. I., Sandrana, S. C. P., Rini, N. S., Pertiwi, N. H. N., Priska, M. A., & Nabila, N. L. (2024). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di PPTQ Al-Rasyid Kartasura. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 889–893. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6766>
- Mesi, S. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 246–253. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1>
- Musniati, N., & Fitria, F. (2024). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dalam pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 583–588. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1186>
- Purwanza, S., Wardana, A., Mufidah, A., Renggo, Y., Hudang, A., Setiawan, J., Damanik, D., Badi'ah, A., Sayekti, S., Fadillah, M., Nugrohowardhani, R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Banne, S., Prisusanti, R., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*.
- Renata, T. V. G., Sulistiyani, S., & Astuti, N. F. W. (2024). Evaluasi efektifitas edukasi anemia pada remaja putri melalui permainan flashcard: Studi di SMPN 2 Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(3B), 931. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3B.1805>
- Riesmiyatiningdyah, R., Putra, K. W. R., & Sulistyowati, A. (2021). THE EFFECT OF

HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA.
Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 10(1), 59–64.
<https://doi.org/10.36720/nhjk.v10i1.273>

Rizkika Putri Amiza, Arnati Wulansari, & Tina Yuli Fatmawati. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Monomia (Monopoli Anemia) Terhadap Pengetahuan pada Siswi SMA Negeri 5 OKU. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(4), 45–52. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i4.435>

Violita, F. (2024). Pengaruh sosial media sebagai edukasi online tentang anemia pada remaja putri di Kota Jayapura. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v7i2.1202>